

Determinan *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Saufa Azkia¹, Risanda Alirasta Budiantoro²

¹ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

² Prodi Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Correspondence email:
sazki183@students.unnes.ac.id

Received: 11 June 2025
Accepted: 20 June 2025
Published: 30 June 2025

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

Auditing financial statements is an integral part of the company's financial reporting process. This study aims to examine the influence of company size, company age, and profitability on audit delays in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. In addition, this study also analyzes the role of regulation as a moderation variable that can strengthen or weaken the relationship between variables. Signal theory is used as a theoretical foundation in explaining the relationship between company characteristics and the timeliness of audit reporting. This study uses a quantitative approach with a panel data regression analysis method. The sample consisted of 30 manufacturing companies selected through purposive sampling techniques during the observation period. The results showed that company size did not have a significant effect on audit delays, while company age and profitability had a significant negative effect. This means that companies that are longer established and more profitable tend to complete the audit process faster. In terms of moderation, regulations do not significantly moderate the relationship between the size and age of companies and audit delays. However, regulation has been shown to significantly moderate the effect of profitability on audit delays, with a direction of moderation that weakens the negative relationship. These findings suggest that while profitability drives the acceleration of audits, regulatory pressures still limit the flexibility of reporting times.

Keywords: Company Size, Company Age, Profitability, Audit delay, Regulation

Abstrak

Audit terhadap laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis peran regulasi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel. Teori sinyal digunakan sebagai landasan teoritis dalam menjelaskan hubungan antara karakteristik perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Sampel terdiri dari 30 perusahaan manufaktur yang dipilih melalui teknik purposive sampling selama periode observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan. Artinya, perusahaan yang lebih lama berdiri dan lebih profitable cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat. Dalam hal moderasi, regulasi tidak memoderasi hubungan antara ukuran maupun umur perusahaan dengan audit delay secara signifikan. Namun, regulasi terbukti memoderasi secara signifikan pengaruh profitabilitas terhadap audit delay, dengan arah moderasi yang memperlemah hubungan negatif tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas mendorong percepatan audit, tekanan regulatif tetap membatasi fleksibilitas waktu pelaporan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Audit Delay, Regulasi



1. Pendahuluan

Menurut Efriyenty (2024), audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit, dihitung sejak tanggal penutupan buku hingga tanggal rilis laporan audit. Di sisi lain, selama periode 2021–2024, terdapat beberapa perkembangan regulasi dan kebijakan yang berdampak pada proses audit dan pelaporan keuangan. Penelitian (Budisantoso et al. 2024), ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam audit report lag antara sebelum dan selama pandemi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan berbagai regulasi penyesuaian terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan akibat pandemi, serta mendorong percepatan adopsi teknologi informasi dalam proses pelaporan dan audit. Misalnya, adanya relaksasi batas waktu pelaporan keuangan pada tahun-tahun awal pandemi memengaruhi pola keterlambatan audit di tahun-tahun setelahnya. Selain itu, tren digitalisasi dan otomatisasi sistem informasi akuntansi yang semakin berkembang pascapandemi juga memengaruhi proses audit, baik dalam hal efisiensi maupun tantangan baru yang dihadapi auditor. Oleh karena itu, mempelajari audit delay dalam konteks tahun 2021–2024 memberikan gambaran menyeluruh terhadap bagaimana perusahaan dan auditor menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan ini.

Penelitian mengenai determinan audit delay memiliki urgensi yang tinggi, baik dari segi teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur akademik khususnya di bidang akuntansi dan auditing, yang secara konsisten menaruh perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun telah banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji audit delay, namun hasil-hasilnya masih menunjukkan adanya inkonsistensi temuan. Misalnya, beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, sementara penelitian lainnya menemukan tidak adanya pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lanjutan dengan data dan periode waktu yang berbeda untuk memberikan bukti empiris baru, terutama dalam konteks Indonesia dan khususnya pada sektor manufaktur yang memiliki karakteristik unik dalam hal kompleksitas operasional, struktur biaya, dan siklus produksi.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini penting untuk memberikan masukan strategis bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memperlambat proses audit, sehingga dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan sistem pelaporan serta koordinasi dengan auditor eksternal. Manajemen yang memahami faktor penyebab audit delay juga dapat menyusun kebijakan yang mendukung percepatan proses audit tanpa mengorbankan kualitas. Di sisi lain, auditor publik juga dapat mengambil pelajaran dari hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik klien yang cenderung memerlukan waktu audit lebih panjang, sehingga dapat mengatur jadwal audit secara lebih efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan teori signaling sebagai dasar teoritis untuk menjelaskan audit delay. Dalam konteks ini, perusahaan dianggap sebagai pihak yang mengirimkan sinyal kepada investor dan pasar melalui ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan, maka semakin positif sinyal yang diberikan mengenai kinerja dan tata kelola perusahaan. Sebaliknya, keterlambatan audit dapat menjadi sinyal negatif yang menurunkan kepercayaan pasar.

1. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengolahan dan analisis data numerik secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang objektif dan dapat diukur secara statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel ukuran perusahaan (X_1), umur perusahaan (X_2), dan profitabilitas (X_3) terhadap audit delay (Y), dengan regulasi (Z) sebagai variabel moderasi. Metode kuantitatif memungkinkan pengukuran yang akurat dan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2024, dengan jumlah sekitar 200 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: 1) Terdaftar aktif selama periode penelitian. 2) Memiliki laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan. 3) Data lengkap untuk semua variabel yang diperlukan. 4) Tidak mengalami peristiwa luar biasa seperti merger atau delisting. Hasil seleksi diperoleh 30 perusahaan sebagai sampel.

Tabel 1 Operasional Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional	Rumus / Pengukuran	Referensi
Dependen	Audit Delay (Y)	Selisih waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan audit.	Audit Delay (hari) = Tanggal Laporan Audit – 31 Desember Tahun Berjalan	Alhadadi (2024); Budisantoso et al. (2024); Saputra et al. (2020)
Independen	Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan diukur dengan total aset akhir tahun, biasanya dilogaritmakan untuk mengurangi skala data.	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$	Adhani & Sitorus Magdalena (2022); Putri et al. (2022); Apriwandi et al. (2023)
Independen	Umur Perusahaan (X2)	Lama perusahaan beroperasi sejak berdiri hingga tahun penelitian, dihitung dalam tahun.	Umur Perusahaan (tahun) = Tahun Penelitian – Tahun Berdiri Perusahaan	Adhani & Sitorus Magdalena (2022); Ferawati & Inayah (2021); Susilo et al. (2022)
Independen	Profitabilitas (X3)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, diukur dengan Return On Assets (ROA).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Agustin et al. (2023); Angela et al. (2024); Engel (2019); Fitriani (2018)
Moderasi	Regulasi (Z)	Kebijakan yang memengaruhi batas waktu pelaporan dan audit, dikodekan sebagai variabel dummy (0 dan 1).	Variabel Dummy: 0 = sebelum regulasi 1 = setelah regulasi berlaku	Otoritas Jasa Keuangan (2023); Mulya & Fauzihardani (2022); Putriningsih (2025)

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Analisis data menggunakan metode statistik kuantitatif, terutama regresi linear berganda dan analisis moderasi untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap audit delay. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis secara sistematis dan objektif.

2. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil penelitian

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian berdasarkan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel yang dianalisis meliputi ukuran perusahaan (X1), umur perusahaan (X2), profitabilitas (ROA) (X3), regulasi (Z), dan audit delay (Y).

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z	X1Z	X2Z	X3Z
--	---	----	----	----	---	-----	-----	-----

Mean	83.02500	27.97693	45.00000	91.01450	0.358333	10.33986	16.84167	32.80058
Median	86.00000	28.27431	43.00000	91.81000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Maximum	129.0000	30.09717	111.0000	96.18000	1.000000	30.09717	84.00000	96.18000
Minimum	33.00000	24.69526	7.000000	80.41000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev	17.72975	1.445795	24.20570	3.528699	0.481521	13.90836	24.20014	44.12856
Skewness	-0.317786	-0.816511	0.912642	-1.084740	0.590880	0.596912	1.013504	0.597950
Kurtosis	4.107945	2.686922	3.367701	3.908933	1.349139	1.364145	2.671669	1.366649
Jarque-Bera	8.157466	13.82391	17.33434	27.66400	20.60949	20.50619	21.08283	20.49006
Probability	0.016929	0.000996	0.000172	0.000001	0.000033	0.000035	0.000026	0.000036
Sum	9963.000	3357.232	5400.000	10921.74	43.00000	1240.783	2021.000	3936.070
Sum Sq. De	37406.93	248.7483	69724.00	1481.754	27.59167	23019.67	69691.99	231732.2
Observation	120	120	120	120	120	120	120	120

Sumber: Olah data eviews 12

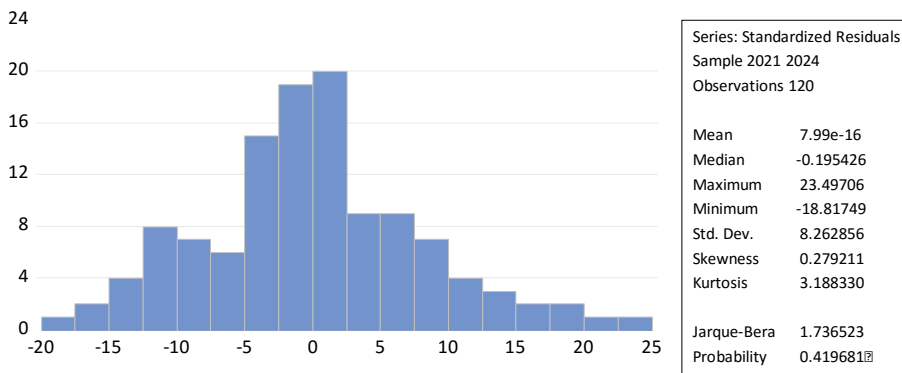
Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.1, variabel dependen Y memiliki rata-rata sebesar 83,03 dengan standar deviasi 17,73, yang menunjukkan tingkat variasi data yang moderat. Sebagian besar variabel dalam penelitian ini, seperti X1, X2, dan X3, menunjukkan penyebaran data yang bervariasi, dengan nilai skewness dan kurtosis yang mengindikasikan adanya penyimpangan dari distribusi normal. Hal ini juga didukung oleh hasil uji Jarque-Bera pada seluruh variabel yang menunjukkan probabilitas di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Variabel moderasi Z merupakan variabel dummy dengan rata-rata sebesar 0,358, menunjukkan bahwa sekitar 35,8% data termasuk dalam kategori tertentu. Sementara itu, variabel interaksi (X1Z, X2Z, dan X3Z) memiliki distribusi condong ke kanan dan juga tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, dalam analisis regresi lanjutan, perlu dipertimbangkan penggunaan metode yang mampu menangani pelanggaran terhadap asumsi normalitas.

3.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1 Uji Normalitas

Gambar 1 Histogram Normalitas



Sumber: Hasil data sekunder olah software eviews 12

Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,419681, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi mengikuti distribusi normal secara statistik.

3.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	Z
--	----	----	----	---

X1	1.000000	-0.053509	0.412035	0.455969
X2	-0.053509	1.000000	0.172903	0.062004
X3	0.412035	0.172903	1.000000	0.111012
Z	0.455969	0.062004	0.111012	1.000000

Variabel	VIF
X1	1.516
X2	1.038
X3	1.247
Z	1.283

Sumber: Olah data eviews 12

Berdasarkan hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF), seluruh variabel independen memiliki nilai VIF yang jauh di bawah ambang batas umum 10, yakni X1 (1,516), X2 (1,038), X3 (1,247), dan Z (1,283), yang menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas serius dalam model. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis korelasi antar variabel independen yang seluruhnya berada di bawah nilai 0,8, bahkan sebagian besar di bawah 0,5, termasuk korelasi antara variabel moderasi Z dengan variabel independen lainnya. Dengan demikian, baik berdasarkan uji VIF maupun analisis korelasi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel independen dalam penelitian ini tidak cukup kuat untuk menimbulkan masalah multikolinearitas.

3.1.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

DW	4-DW	DL	4-DL	DU	4-DU	Keterangan
1.943669	2.056331	1.6513	2.3487	1.7536	2.2464	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Olah data eviews 12

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1,943669. Nilai ini kemudiandibandingkan dengan nilai batas bawah (DL) sebesar 1,6513 dan batas atas (DU) sebesar 1,7536. Karena nilai DW berada di antara DU dan 4 – DU yaitu 2,2464, serta juga berada di antara DU dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dalam model. Selain itu, nilai 4 – DW sebesar 2.056331 juga berada di atas DU, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi pada residualnya.

3.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Weighted Statistics			
R-squared	0.217940	Mean dependent var	147.8765
Adjusted R-squared	0.169061	S.D. dependent var	113.2746
S.E. of regression	15.02778	Sum squared resid	25293.42
F-statistic	4.458792	Durbin-Watson stat	1.020036
Prob(F-statistic)	0.000208		

Sumber: Olah data eviews 12

Penggunaan metode Weighted Least Squares (WLS) pada model regresi menunjukkan bahwa permasalahan heteroskedastisitas telah ditangani secara memadai. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi F-statistic sebesar 0,000208 yang berada jauh di bawah taraf signifikansi 0,05, sehingga model secara keseluruhan signifikan. Nilai R-squared sebesar 0,217940 menunjukkan bahwa sekitar 21,79% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut setelah dilakukan perbaikan terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas.

3.1.3 Hasil Regresi Data Panel

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.437568	281.7842	-0.029943	0.9762
X1	17.28774	11.21421	1.541593	0.1270
X2	-4.167608	1.196036	-3.484517	0.0008***
X3	-2.008156	0.705930	-2.844698	0.0056**
Z	24.77014	364.8382	0.067893	0.9460
X1Z	-14.34402	12.49601	-1.147888	0.2543
X2Z	1.512723	1.851703	0.816936	0.4163
X3Z	2.807293	1.287739	2.180018	0.0321**

Sumber: Olah data eviews 12

Untuk menguji pengaruh utama dan moderasi secara simultan, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + \beta_5X_1Z + \beta_6X_2Z + \beta_7X_3Z + \varepsilon$$

Dengan menggunakan hasil estimasi koefisien pada regresi data panel, maka persamaan model regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -8.437568 + 17.28774X_1 - 4.167608X_2 - 2.008156X_3 + 24.77014Z - 14.34402X_1Z + 1.512723X_2Z + 2.807293X_3Z + \varepsilon$$

3.1.4 Hasil Uji Hipotesis

3.1.4.1 Uji Parsial (T)

Uji t digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi variabel independen berbeda secara signifikan dari nol. Jika nilai p (p-value) untuk variabel independen kurang dari 0,05, berarti ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika p-value lebih besar dari 0,05, maka pengaruh variabel tersebut dianggap tidak signifikan.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (T)

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	-0.029943	0.9762
X1	1.541593	0.1270
X2	-3.484517	0.0008***
X3	-2.844698	0.0056**
Z	0.067893	0.9460
X1Z	-1.147888	0.2543
X2Z	0.816936	0.4163
X3Z	2.180018	0.0321**

Sumber: Olah data eviews 12

- a. Pengaruh ukuran Pperusahaan terhadap audit delay
 Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1270 (> 0,05), sehingga H1 ditolak. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Koefisien positif sebesar 17,2877 menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang, namun hal ini tidak dapat dibuktikan secara statistik. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan besar seharusnya memberikan sinyal positif melalui ketepatan waktu pelaporan.
- b. Pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay
 Variabel umur perusahaan (X2) memiliki probabilitas sebesar 0,0008 (< 0,01), maka H2 diterima. Koefisien negatif sebesar -4,1676 menunjukkan bahwa semakin tua umur perusahaan, semakin pendek audit delay. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri memiliki sistem pelaporan yang lebih stabil dan hubungan yang baik dengan auditor, sehingga audit dapat diselesaikan lebih cepat.

Temuan ini mendukung teori sinyal, karena perusahaan berumur panjang memberi sinyal stabilitas dan efisiensi operasional.

- c. Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay
Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0056 ($< 0,05$), maka H3 diterima. Koefisien regresi negatif sebesar $-2,0082$ berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin cepat audit diselesaikan. Perusahaan yang sehat secara keuangan kemungkinan memiliki sistem keuangan dan pelaporan yang lebih tertata, serta cenderung ingin segera mempublikasikan kinerja keuangannya sebagai sinyal positif kepada pasar.
- d. Pengaruh regulasi dalam memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap audit delay
Interaksi X1Z memiliki nilai probabilitas 0,2543 ($> 0,05$), maka H5 ditolak. Koefisien interaksi negatif sebesar $-14,3440$ menunjukkan bahwa secara teoritis, regulasi cenderung memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap audit delay, meskipun tidak signifikan secara statistik, efek moderasi ini tidak terbukti secara statistik. Artinya, regulasi tidak berperan penting dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dan audit delay.
- e. Pengaruh regulasi dalam memoderasi hubungan umur perusahaan terhadap audit delay
Interaksi X2Z memiliki probabilitas sebesar 0,4163 ($> 0,05$), maka H6 ditolak. Koefisien positif sebesar 1,5127 secara teori menunjukkan bahwa regulasi dapat memperlemah pengaruh negatif umur perusahaan terhadap audit delay, namun hasil ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan usia yang lebih matang tidak selalu mendapatkan pengaruh tambahan dari regulasi dalam mempercepat audit. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas umur perusahaan dalam mempercepat audit lebih bersifat internal, dan tidak tergantung pada tekanan regulatif.
- f. Pengaruh regulasi dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap audit delay
Interaksi X3Z menunjukkan nilai probabilitas 0,0321 ($< 0,05$), sehingga H7 diterima. Koefisien positif sebesar 2,8073 berarti bahwa regulasi memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay dengan arah memperlemah. Artinya, meskipun profitabilitas secara umum mempercepat audit, pengaruh ini menjadi tidak sekuat pada perusahaan yang berada dalam tekanan regulasi.
Temuan ini konsisten dengan teori sinyal, di mana perusahaan yang sudah berada dalam pengawasan ketat mungkin memiliki keterbatasan untuk bertindak lebih cepat meskipun memiliki kinerja keuangan yang baik.

3.1.4.2 Uji Simultan (F)

Uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini membandingkan model regresi yang melibatkan beberapa variabel independen dengan model yang hanya mencakup konstanta (*intercept*). Jika nilai F-statistik yang dihasilkan cukup besar dan nilai p (p-value) lebih kecil dari tingkat signifikansi (misalnya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, artinya setidaknya ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (F)

F-statistic	8.309452
F-tabel	3.07
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: olah data eviews 12

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan, diperoleh nilai F-statistik sebesar 8,309452, yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,07. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang diuji secara keseluruhan lebih baik daripada model tanpa variabel independen, karena adanya pengaruh signifikan dari kombinasi variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai probabilitas (p-value) untuk F-statistik adalah 0,000000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (audit delay).

3.1.4.3 Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam data. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai 0 berarti model tidak dapat menjelaskan variasi sama sekali, sementara nilai 1 berarti model sepenuhnya menjelaskan variasi dalam data.

Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam memprediksi atau menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinan

R-square	0.782802
R-square adjusted	0.688596

Sumber: Olah data eviews 12

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai R-square (R^2) sebesar 0,782802 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sekitar 78,28% variasi yang terjadi pada audit delay, yang berarti sebagian besar perubahan dalam audit delay dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen dan interaksi yang dimasukkan ke dalam model. Sementara itu, nilai Adjusted R-square sebesar 0,688596 memberikan estimasi yang lebih realistis terhadap kemampuan prediktif model karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan, dan meskipun sedikit lebih rendah dari R-square, nilai ini tetap menunjukkan bahwa sekitar 68,86% variasi dalam audit delay masih dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel-variabel dalam model setelah penyesuaian. Sisa variasi sebesar sekitar 21,72% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, yang tidak tercakup oleh variabel-variabel independen yang digunakan, sehingga mengindikasikan bahwa meskipun model ini cukup baik dan kuat dalam menjelaskan fenomena audit delay, masih ada variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil dan dapat menjadi bahan eksplorasi dalam penelitian selanjutnya.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap audit delay

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 1.5416 dan p-value sebesar 0.1270, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian, hipotesis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay ditolak. Artinya, besar atau kecilnya perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi cepat atau lambatnya proses audit laporan keuangan.

Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti Sartika (2024), Angela et al. (2024), Fitrianiingsih (2024), serta Saputri & Riftiasari (2024). Mereka menemukan hasil serupa di berbagai sektor, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor penentu keterlambatan audit.atau (Rimayanda & Maknuni 2022) keberadaan dan kelancaran aktifitas dalam kegiatan organisasi tersebut. Faktor lain seperti standar audit, kompleksitas organisasi, dan efisiensi internal lebih berperan dalam menentukan lamanya audit. Secara teoritis, teori sinyal Spence (1973) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memberikan sinyal positif ke pasar dengan menyelesaikan audit lebih cepat. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak selalu diwujudkan dalam praktik. Kompleksitas operasional dan struktur organisasi perusahaan besar justru bisa memperlambat proses audit, menutupi potensi manfaat dari kecepatan pelaporan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay bersifat tidak konsisten dan sangat bergantung pada konteks. Dalam penelitian ini, yang berfokus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, ukuran perusahaan bukanlah faktor utama yang memengaruhi durasi audit.

3.2.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap audit delay

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, dengan nilai t-statistik -3.4845 dan p-value 0.0008. Karena p-value berada jauh di bawah tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya audit delay.

Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa "umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay" diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri cenderung menyelesaikan audit lebih cepat karena memiliki sistem pelaporan yang lebih baik, struktur organisasi yang stabil, dan pengalaman dalam proses audit, yang semuanya berkontribusi pada efisiensi penyelesaian audit. Perusahaan yang berumur panjang juga cenderung memiliki hubungan kerja yang baik dan profesional dengan auditor eksternal. Auditor yang sudah berpengalaman menangani klien yang sama dari tahun ke tahun akan lebih memahami proses bisnis dan risiko perusahaan, sehingga mampu merancang audit yang lebih efisien dan tepat

sasaran. Sebaliknya, perusahaan baru masih dalam tahap penyesuaian sehingga lebih berpotensi mengalami keterlambatan.

Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya seperti oleh Ferawati & Inayah (2021), Saputra et al. (2020), dan Susilo et al. (2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berkorelasi negatif dengan audit delay. Umur yang lebih panjang mencerminkan kesiapan dan kematangan dalam menjalankan proses pelaporan serta audit, sehingga mempercepat penyelesaiannya. Dalam perspektif teori sinyal, perusahaan yang lebih lama berdiri memberi sinyal positif kepada auditor terkait kualitas sistem pelaporan dan kesiapan audit. Pengalaman perusahaan dan hubungan jangka panjang dengan auditor eksternal menciptakan efisiensi dalam pengumpulan dan evaluasi informasi, yang pada akhirnya mempercepat proses audit. Dengan demikian, umur perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai risiko keterlambatan audit.

3.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap audit delay

Berdasarkan hasil pengujian regresi, profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai t-statistik -2.8447 dengan p-value 0.0056 . Nilai negatif ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dan audit delay, artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin cepat proses audit diselesaikan. Nilai p-value yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% dan 1% menunjukkan bahwa hubungan negatif tersebut signifikan secara statistik. Ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi lamanya proses audit. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik biasanya memiliki sistem pelaporan yang lebih efisien.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya seperti oleh Nurrohimah, Binti & Muniroh (2023) serta Sianturi & Silaban (2023), yang juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Perusahaan yang menguntungkan memiliki motivasi lebih besar untuk segera merilis laporan keuangan guna menunjukkan kinerja positif kepada publik. Penjelasan atas temuan ini dapat dilihat melalui teori sinyal dari Spence (1973). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi ingin mengirimkan sinyal positif kepada pasar untuk memperkuat citra dan kepercayaan investor, sehingga mereka terdorong untuk mempercepat publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung bahwa profitabilitas berperan penting dalam meningkatkan efisiensi audit. Dalam konteks perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, profitabilitas terbukti menjadi faktor signifikan yang mempercepat proses penyelesaian audit laporan keuangan.

3.2.4 Regulasi Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, begitu pula dengan interaksi antara ukuran perusahaan dan regulasi yang memiliki p-value sebesar $0,2543$, melebihi ambang signifikansi $0,05$. Artinya, regulasi tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay secara signifikan. Meskipun demikian, koefisien interaksi yang negatif menunjukkan kemungkinan arah moderasi yang dapat memperkuat efek percepatan audit pada perusahaan besar jika saja signifikan secara statistik.

Secara teoritis, regulasi dapat menjadi variabel moderasi yang mengubah hubungan antara ukuran perusahaan dan audit delay. Regulasi berpotensi mendorong perusahaan besar untuk lebih disiplin dalam pelaporan keuangan. Namun, tanpa tekanan regulasi, perusahaan besar tidak selalu terdorong untuk mempercepat proses audit meskipun memiliki keunggulan sumber daya. Dalam kondisi regulasi yang ketat, perusahaan besar cenderung menyelesaikan audit lebih cepat untuk menghindari sanksi atau penilaian negatif. Ini menunjukkan bahwa regulasi berpotensi memperkuat efek negatif ukuran perusahaan terhadap audit delay. Namun, dalam penelitian ini, pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan.

Ukuran perusahaan biasanya dikaitkan dengan kapasitas sumber daya dan sistem informasi yang memadai, sehingga mendukung proses audit yang lebih efisien. Menurut teori sinyal, perusahaan besar memberikan sinyal positif berupa efisiensi dan kepatuhan, yang seharusnya mempercepat audit. Namun, tekanan regulasi tidak terbukti memperkuat efek efisiensi ini dalam penelitian yang dilakukan. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa regulasi tidak selalu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan audit delay. Dalam konteks perusahaan manufaktur di BEI periode 2021–2024, regulasi tidak terbukti menjadi moderator yang signifikan. Oleh karena itu, efisiensi audit lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan daripada tekanan regulasi eksternal.

3.2.5 Regulasi Memoderasi Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi tidak memoderasi secara signifikan pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay. Nilai probabilitas sebesar $0,4163$ jauh di atas ambang signifikansi $0,05$, sehingga interaksi antara umur perusahaan dan regulasi ($X2Z$) tidak terbukti secara statistik. Koefisien interaksi yang

positif (1,5127) secara teoritis mengindikasikan bahwa regulasi dapat memperlemah pengaruh negatif umur terhadap audit delay, namun karena tidak signifikan, kesimpulan tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, tidak ditemukan perbedaan pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay yang dipengaruhi oleh regulasi. Artinya, baik perusahaan yang baru berdiri maupun yang sudah lama, menunjukkan pola pengaruh umur terhadap audit delay yang tidak dipengaruhi oleh keberadaan regulasi. Umur perusahaan merepresentasikan pengalaman dan kematangan dalam proses pelaporan keuangan serta audit. Menurut teori sinyal, perusahaan yang lebih tua memberikan sinyal positif kepada auditor dan pihak eksternal mengenai stabilitas dan kesiapan, sehingga cenderung menyelesaikan audit lebih cepat. Namun, sinyal ini tidak terbukti diperkuat oleh regulasi yang berlaku.

Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi audit lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti struktur dan prosedur yang sudah tertata, dibandingkan dengan tekanan eksternal seperti regulasi. Ketidakterbuktian pengaruh moderasi regulasi juga mungkin disebabkan oleh ketentuan regulasi yang tidak cukup tegas atau kurang mampu membedakan tingkat kepatuhan antar perusahaan.

3.2.6 Regulasi Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay. Nilai p-value sebesar 0,0321 mengindikasikan bahwa regulasi memang berperan sebagai variabel moderator yang memperkuat atau mengubah arah hubungan antara profitabilitas dan audit delay secara statistik signifikan. Koefisien interaksi yang positif menunjukkan bahwa regulasi justru memperlemah pengaruh negatif profitabilitas terhadap audit delay. Artinya, meskipun profitabilitas tinggi biasanya mempercepat proses audit, efek tersebut menjadi tidak terlalu kuat dalam lingkungan yang teregulasi.

Dalam konteks teori sinyal, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangan sebagai sinyal positif kepada pasar. Namun, dalam lingkungan regulasi ketat seperti di Bursa Efek Indonesia, pengaruh profitabilitas menjadi kurang dominan karena semua perusahaan diwajibkan mematuhi standar audit dan pelaporan yang seragam. Regulasi dapat memperpanjang proses audit karena adanya prosedur tambahan, batas waktu pelaporan yang ditentukan, serta pengawasan yang ketat. Hal ini menyebabkan pengaruh internal seperti profitabilitas menjadi kurang terlihat dalam mempengaruhi kecepatan audit. Dapat disimpulkan bahwa regulasi secara signifikan memoderasi hubungan antara profitabilitas dan audit delay dengan arah yang memperlemah. Perusahaan yang menguntungkan belum tentu mengalami audit delay yang lebih singkat jika mereka berada dalam kerangka regulasi yang ketat, karena efisiensi audit lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Fenomena keterlambatan audit atau audit delay masih terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk di sektor manufaktur. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat sejumlah perusahaan manufaktur yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan selama periode 2021 hingga 2023, yang berujung pada dikenakannya sanksi administratif berupa denda (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa audit delay masih menjadi isu yang aktual dan memerlukan perhatian khusus. Salah satu penyebab utama terjadinya audit delay selama periode pandemi COVID-19, khususnya antara tahun 2021 hingga pertengahan 2022, adalah pembatasan aktivitas fisik, perubahan sistem kerja menjadi work from home, serta keterbatasan akses auditor terhadap dokumen dan bukti audit. Kondisi ini menyebabkan proses audit menjadi lebih lama dan kompleks. Dalam penelitian (Budisantoso et al. 2024), ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam audit report lag antara sebelum dan selama pandemi. Pembatasan fisik dan penerapan remote auditing memerlukan waktu adaptasi bagi auditor dan auditee, yang berdampak pada keterlambatan penyelesaian audit. Audit merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai informasi ekonomi suatu entitas dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan oleh individu atau lembaga yang bersifat independen dan kompeten guna memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Audit bertujuan untuk memberikan keyakinan bagi pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar.

Salah satu elemen utama dalam pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu (*timeliness*), yaitu kemampuan informasi untuk tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya dalam memengaruhi keputusan tersebut. Dalam konteks ini, laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara tepat waktu agar tetap relevan dan dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, analis keuangan, regulator, dan masyarakat luas. Ketepatan waktu pelaporan menjadi penting karena informasi keuangan yang terlambat akan kehilangan nilainya dalam proses pengambilan

keputusan ekonomi, bahkan dapat menimbulkan ketidakpastian bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu variabel penting yang sering digunakan dalam studi audit delay. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih baik, sumber daya yang lebih memadai, serta dokumentasi yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung menjadi perhatian publik dan otoritas yang lebih besar, sehingga memiliki insentif untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu guna menjaga reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan adanya infrastruktur yang lebih kompleks namun terkelola dengan baik, proses audit pada perusahaan besar cenderung dapat diselesaikan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dihipotesiskan memiliki hubungan negatif terhadap audit delay. Audit delay yang tinggi dapat menyebabkan keterlambatan informasi bagi pengguna laporan keuangan, sehingga mengurangi relevansi dan keandalan informasi tersebut. Puspitasari & Latrini (1967), menjelaskan bahwa audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Menurutnya, semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit, semakin besar kemungkinan adanya hambatan dalam proses pemeriksaan, seperti kompleksitas data atau kendala komunikasi antara auditor dan manajemen.

Umur perusahaan (*firm age*) juga menjadi salah satu variabel yang dapat memengaruhi lamanya audit delay. Umur perusahaan mencerminkan seberapa lama perusahaan telah beroperasi di industri atau pasar modal. Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan dan telah menjalin hubungan jangka panjang dengan auditor. Pengalaman ini biasanya berdampak pada kelancaran proses audit karena perusahaan telah terbiasa dengan prosedur audit, dokumentasi yang dibutuhkan, serta mampu mengantisipasi potensi masalah yang mungkin timbul. Sebaliknya, perusahaan yang masih relatif baru mungkin masih mengalami keterbatasan dalam hal sistem pelaporan keuangan, kontrol internal, atau dokumentasi yang memadai, sehingga proses audit cenderung memakan waktu lebih lama. Oleh karena itu, perusahaan dengan umur yang lebih tua diperkirakan memiliki audit delay yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang masih baru.

Profitabilitas juga merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya ingin segera mempublikasikan laporan keuangan mereka kepada publik sebagai sinyal positif bagi investor. Hal ini karena laba yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham dan calon investor. Sebaliknya, perusahaan yang merugi mungkin akan cenderung menunda penerbitan laporan keuangan sebagai bentuk "strategi penundaan informasi negatif" atau karena adanya kerumitan dalam proses audit ketika auditor harus melakukan penelaahan lebih mendalam atas penyebab kerugian. Oleh sebab itu, profitabilitas diperkirakan memiliki hubungan negatif dengan audit delay, di mana perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, diperoleh beberapa temuan yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menentukan lamanya proses audit, mengingat kompleksitas operasional dan volume transaksi pada perusahaan besar dapat mengimbangi keunggulan sumber daya yang dimiliki. Umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, yang menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin efisien proses auditnya. Hal ini dapat dijelaskan oleh keberadaan sistem pelaporan yang lebih matang serta pengalaman audit yang lebih baik pada perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu lama. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, yang berarti perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat sebagai bentuk transparansi dan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan. Regulasi tidak terbukti memoderasi pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap audit delay, yang mengindikasikan bahwa tekanan regulatif tidak cukup kuat untuk mengurangi dampak kompleksitas perusahaan besar terhadap lamanya proses audit. Regulasi juga tidak memoderasi pengaruh negatif signifikan umur perusahaan terhadap audit delay, yang menunjukkan bahwa efisiensi audit lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dibandingkan pengaruh eksternal berupa regulasi. Regulasi terbukti memoderasi pengaruh negatif signifikan profitabilitas terhadap audit delay. Namun, arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa keberadaan regulasi justru memperlemah hubungan negatif

antara profitabilitas dan audit delay, karena perusahaan tetap harus mematuhi prosedur dan ketentuan audit yang ditetapkan otoritas, meskipun memiliki kinerja keuangan yang baik.

Referensi

- Adhani, I., & Sitorus Magdalena, D. E. (2022). Analisis Pengaruh Umur Perusahaan (Age), Ukuran Perusahaan (Size) Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr). *STIE Bhakti Pembangunan*.
- Agustin, O., Anwar, Y., & Bramana, S. M. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 202–215. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.9395>
- Alhadadi, A. (2024). *Determinants of audit report delay: Further evidence from Saudi Arabia*. 23(4), 668–694.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Angela, L., Marliana, J., Amelia, S., Agatha, F., & Maharany, D. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*. 2, 151.
- Anggi Cecilia Damanik, Josua Nainggolan, Yosua Simbolon, E. N. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pada Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(2), 947–962.
- Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 225–236. <https://doi.org/10.36985/hvs9y121>
- Arens, Alvin A and Elder, Randal J. and Beasley, M. S. (2016). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson Education.
- Britannica. (2024). *Perusahaan Manufaktur*. PT. Bawalaksana Central Indudtri. <https://bawalaksana.id/karakteristik-perusahaan-manufaktur/>
- Budisantoso, T., Nuritomo, & Mellyfica, T. (2024). Audit Report Lag: Analisis Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Modus*, 36(1), 114–126. <https://doi.org/10.24002/modus.v36i1.8601>
- Drucker, P. (2023). *Manufaktur*. IDMETAFORA. <https://idmetafora.com/news/read/3386/Apa-Itu-Perusahaan-Manufaktur-Pengertian-Tujuan-Proses-Produksi-Peran-Ekonomi-dan-Tantangan.html>
- Engel, M. (2019). Pengaruh Return on Assets (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Perbankan. *Manajemen & Bisnis Jurnal*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.37303/embeji.v5i2.85>
- Ermawati, Y. (2023). *Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage Yang Terdaftar*. 03(01).
- Ferawati, S. D., & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Ubhara Accounting Journal*, 1(2), 418–428.
- Fitriani. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 1693–7600, 1–14.
- Fitrianiingsih, D. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2(1), 36–50.
- Harwanti et al. (2022). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 5(1), 444–454. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4389>
- Hasanah, R., & Estiningrum, S. D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Audit Delay. *Owner*, 6(2), 1764–1771. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.816>
- Herawaty, V. (1985). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Soviet Physics Journal*, 28(10), 769–773.

<https://doi.org/10.1007/BF00897945>

- Ivian. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, Leverage, dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit delay (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022*. 1, 1–12.
- Karasek, R., & Bryant, P. (2012). Signaling theory: Past, present, and future. *Academy of Strategic Management Journal*, 11(1), 91–100.
- Khasanah, A., & Suryatimur, K. P. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kualitas Audit Perusahaan (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 30–38. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3186>
- Lavina, N. et al. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di*. 7, 1–23.
- Mulya, H. G., & Fauzihardani, E. (2022). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan Kepatuhan Terhadap Regulasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 192–212. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.463>
- Natalia, C., Destiny, & Putri, A. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada Sektor Pariwisata di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 933–947.
- Nurrahmani, R. M., Handayani, M., & Nusa, G. H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Rugi Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 13–23. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6735>
- Nurrohimah, Binti & Muniroh, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 57–69. <https://doi.org/10.34005/akrual.v4i2.2456>
- OJK. (2023). *OJK Sanksi Administratif Sepanjang Tahun 2023*. ANTARA Kantor Berita Indonesia. https://www.antaraneews.com/berita/3908091/ojk-beri-4317-sanksi-administratif-sepanjang-tahun-2023?utm_source=chatgpt.com
- Permatasari, L. (2012). Faktor Internal dan External yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XI(21), 130–152.
- Pertiwi, D., Sonjaya, Y., & Sutisman, E. (2022). Analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan prosedur audit di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 201–210. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art26>
- Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Return On Asset (ROA), Return On Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5755–5769.
- Puspitasari, D. K., & Latrini, Y. M. (1967). N-methylation of N-acyl oligopeptides. *Biochemical and Biophysical Research Communications*, 29(2), 211–215. [https://doi.org/10.1016/0006-291X\(67\)90589-X](https://doi.org/10.1016/0006-291X(67)90589-X)
- Putri, A. P., Simanjuntak, A. G., & Manalu, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 976–987. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1340>
- Putri, E. S., & Pujiati, L. (2024). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 224–235. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.22497>
- Putriningsih, R. et al. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Leverage terhadap Audit Delay*. 5(1), 517–526.
- Rimayanda, & Maknuni, J. (2022). Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Berbasis IT di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 54–58. <https://doi.org/10.58477/ebima.v1i2.54>
- Reschiwati, & Sitompul, T. E. (2019). Determinants of audit delay (Empirical study on manufacturing companies listed on Indonesia stock exchange period 2011-2016). *International Journal of Innovation*,

Creativity and Change, 6(3), 115–131.

- Rustini, S. (2016). Modul Pembelajaran Akuntansi. In *Sustainability (Switzerland)*.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Saputri, I., & Muniarty, P. (2024). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Laba Bersih Pt. Akasha Wira International Tbk. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 5(2), 13–22. <https://doi.org/10.33019/ijab.v5i2.96>
- Saputri, M. E., & Riftiasari, D. (2024). Analisis Pengukuran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. 2, 1–11.
- Saraswata, T., & Bernawati, Y. (2020). The effect of cash conversion cycle and firm size on the profitability of manufacturing companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(9), 149–164.
- Sartika, A. et al. (2024). and Solvency on Audit Delay in LQ-45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 3(1), 11–25. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jikabi>
- Setiawan, A., & Susilowati, I. (2024). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food dan Beverage yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia perusahaan. Perhitungannya dilakukan dengan mengurangi laba periode saat ini. 3(3).
- Sianturi, V., & Silaban, A. (2023). Determinasi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 7(2), 505–512. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.1163>
- Susilahwati, D. A., & Triyanto, D. N. (2023). Factors on Determining Audit Delay: Evidence from Indonesia. 2350–2360. <https://doi.org/10.46254/eu05.20220457>
- Susilo, B. W., Yulianto, H., & Aditya, G. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 17(1), 115–129. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Widhiarsari, ni made, & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200–228.
- Yendrawati, R., & Rokhman, F. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public Di Bej. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 66–75.

How Cites

Azkiya, S., & Budiantoro, R. A. (2025). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 41–55. <https://doi.org/10.58477/ebima.v4i1.296>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.